

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BOJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FEYZAR NUR AFTINA

NIM: 1603036053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feyzar Nur Aftina
NIM : 1603036053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Strata Satu (S.1)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BOJA

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam
Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1
Boja
Penulis : Feyzar Nur Aftina
NIM : 1603036053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 197708162005011003

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaiqi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji III,

Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 198911141994031003

Penguji IV,

Dr. Fatkuraji, M. Pd
NIP. 197704152007011032



Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Nur Ubhayati, M. Pd.
NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

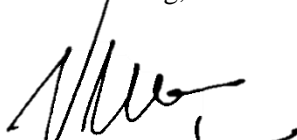
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Program Pendidikan Karakter
Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di
SMP Negeri 1 Boja**
Nama : Feyzar Nur Aftina
NIM : 1603036053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Hi Nur Uhbiyati, M. Pd.

NIP. 195202081976122001

ABSTRAK

Judul : Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja.

Penulis : Feyzar Nur Aftina

NIM : 1603036053

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh generasi penerus bangsa saat ini. Dimana kurangnya sikap bersosial karena perubahan zaman pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program-program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja. Penelitian ini mengambil fokus pada permasalahan sebagai berikut: (1) Perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja, (2) Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja, dan (3) Evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan disusun oleh kepala sekolah dengan melibatkan orang tua peserta didik dengan menyesuaikan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, (2) Pelaksanaan dengan bekerjasama antara warga sekolah, orang tua maupun masyarakat, dalam proses pelaksanaannya dengan penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan pada peserta didik disetiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan karakter lainnya, dan (3) Evaluasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan rutin harian dan mingguan guna untuk pengembangan peserta didik, dan problema yang terjadi disetiap proses pendidikan karakter

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Peserta didik, Sikap Sosial.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ... = i>	قِيلَ	qi>la
اُ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

“Jika kamu tidak pernah mencoba, kamu tidak akan pernah tau hasilnya! Ambil langkah pertama untuk mencoba, maka kamu dapat melihat hasilnya sendiri”
(Hwang Renjun)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja” dengan baik. Shalawat dan salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari penulis sendiri. Tetapi wujud dari berbagai usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini yang terselesaikan.

4. Dr. Fatkuroji, M. Pd. dan Agus Khunaeifi, M. Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta seluruh dosen yang mengajar saya dari semester satu sampai sekarang yang telah memberikan ilmunya selama ini.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu Sujiyah dan Bapak Sugandjar, kakak tercinta Syamsul hidayat beserta keluarga, Zahrotul Mufidah beserta keluarga, dan Etika Fauziyah yang tidak berhenti-hentinya memberikan doa dan dukungan yang tiada dapat diukur sampai kapanpun. Semoga tulisan dari penulis yang telah terselesaikan ini dapat bermanfaat.
6. Kepala sekolah Bapak Hartanto, M. Pd., wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Yuli Wiyanto, S. Kom., wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Ibu Sri Utami, S. Pd., guru BK Ibu Sri Rejeki, S. Pd., dan juga kepada guru serta karyawan SMP Negeri 1 Boja yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Tema-temanku seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 terkhusus kelas MPI B.
8. Sahabat dan sahabati Corps Gajah Mada PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang senantiasa membersamai penulis selama berproses dalam organisasi ekstra di kampus UIN Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan do'a dari penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari berbagai pihak berikan sehingga dapat untuk membantu penyelesaian skripsi ini diterima Allah SWT serta mendapatkan balasan dengan sebaik-baiknya. Dengan kesadaran penulis terhadap ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat berharap skripsi ini akan bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 28 April 2021

Penulis,

Feyzar Nur Aftina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Fungsi Manajemen	13
2. Program Pendidikan Karakter	17
3. Sikap Sosial	21
a. Pengertian Sikap Sosial.....	21
b. Bentuk-bentuk Sikap Sosial	23
4. Manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik ...	27
B. Kajian Pustaka Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Analisis Data.....	41

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	96
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Peserta Didik dan Guru Kelas Tahun Ajaran 2020/ 2021	49
Tabel 4.2	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran 5	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan memberikan banyak sekali dampak positif bagi manusia. Bukan hanya memberikan suatu materi/ pelajaran tetapi juga memberikan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Tidak dipungkiri bahwa di era sekarang zaman yang semakin maju memberikan dampak yang sangat besar, yang semula manusia memandang akan mudahnya suatu pekerjaan malahan menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia sendiri, manusia semakin merasa kesepian, dan asing karena semakin lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi.¹

Zaman yang semakin maju yang dilihat memberikan banyak sekali kemudahan serta kenyamanan ternyata tidak melulu soal mudah dan nyaman tetapi juga banyak sekali persoalan-persoalan yang membuat khawatir. Di era ini manusia dituntut untuk cerdas dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, perlunya suatu pendidikan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang datang secara tiba-tiba ke dalam kehidupan manusia.

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 17.

Negara Indonesia sendiri membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) bukan hanya jumlah tetapi juga mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam hal pembangunan.² Untuk memenuhi hal tersebut pendidikan berperan sangat penting dibidang ini, dikarenakan pendidikan yang mampu menghantarkan manusia menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dialami untuk menjadi manusia yang bermutu dalam segala hal.

Untuk menjadi manusia yang bermutu salah satunya manusia harus mendapatkan pendidikan karakter, dikarenakan di dalam pendidikan karakter manusia bukan hanya mendapatkan pendidikan semata, tetapi juga mendapatkan nilai-nilai karakter yang merujuk pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Berdasarkan UU tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak inilah yang disebut karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral.

Kata karakter menurut bahasa (etimologis) dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia biasa digunakan dengan sebutan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antar manusia, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Jadi, istilah berkarakter berarti memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membantu menumbuhkan perkembangan jiwa seorang anak baik lahir maupun batin, dari sifat aslinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik lagi.

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkelanjutan, yang

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Fokus Media), hlm. 4.

⁴ Mahmud, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1-2.

ditujukan untuk terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai bangsa.⁵

Pendidikan karakter memiliki banyak arti, seperti yang diungkapkan Peterson (2012: 1) “*Character education is a broad term that is used to describe the general curriculum and organizational features of school that promote the development of fundamental values in children at school*” yang berarti pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.

Berkowitz and Bier (2005: 2-3) juga menjabarkan beberapa istilah pendidikan karakter, salah satu menurutnya Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah an pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain.⁶

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1-2.

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landaan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Pramedia Group, 2016), 9-10.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari hal itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana hal benar dan mana hal salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) juga. Dengan demikian, pendidikan karakter menekankan pada poin dimana kebiasaan yang terus menerus harus dipraktikkan dan dilakukan.

Pendidikan karakter intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya diiringi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁷

Dalam hal inilah alasan mengapa adanya pendidikan karakter di sistem pendidikan di Indonesia. Dengan adanya sistem ini, Sekolah-sekolah seharusnya menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada budaya sekolah atau program-program terstruktur lainnya agar peserta didik

⁷ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 3-4.

terlatih dan membiasakan akan hal-hal positif. Sehingga, peserta didik mampu menunjukkan pribadi yang baik dan jauh dari perilaku-perilaku buruk yang merugikan bagi pribadi-pribadi peserta didik sendiri dan juga masyarakat dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai karakter bangsa dan agama.

Hadirnya program pendidikan karakter memiliki peran penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain, pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.

Disinilah banyak sekolah-sekolah yang mulai sadar akan pendidikan karakter dan kemudian menerapkan pendidikan karakter. Pola pembentukan karakter dalam setiap instansi pendidikan cukup bervariasi, hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perturan yang telah diterapkan dengan kondisi masing-masing instansi pendidikan tersebut, karena setiap instansi memiliki pembinaan, pengasuh dan peserta didik yang berbeda.

Diantara instansi-instansi yang sudah menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter salah satunya ialah SMP Negeri 1 Boja. Dimana sekolah telah menyadari bahwa semakin luntarnya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik yang salah satunya dalam nilai sosial yang berada di lingkup sekolah maupun masyarakat (luar sekolah). Seluruh program yang sudah terstruktur merupakan bentuk untuk menunjang visi dari SMP

Negeri 1 Boja sendiri baik dalam program kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Program pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Boja bukan hanya materi belaka tetapi adanya kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung membentuk nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Kegiatan tersebut antara lain pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, serta kerjasama dengan orang tua. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berdampingan guna mencapai tujuan program pendidikan karakter sesuai yang diharapkan.

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Boja sudah dijadikan pembiasaan pada peserta didik, pembiasaan disiplin pun dibiasakan pada peserta didik, misalkan setiap pagi peserta didik selalu datang tepat waktu dan disambut oleh para guru ketika memasuki sekolah, dan ketika ada peserta didik yang terlambat akan dikenai teguran dan hukuman. Teguran dan hukuman yang diberikan bukan sewenang-wenang diberikan melainkan untuk melatih kedisiplinan individu peserta didik, kemudian orang tua yang mengantarkan peserta didik menggunakan sepeda motor harus menggunakan helm dan mematuhi peraturan lalu lintas yang ada dilihat SMP Negeri 1 Boja letaknya berada kawasan tertib lalu lintas dan juga sudah menjadi kewajiban untuk menjaga keselamatan.

Tidak hanya itu saja, pada proses belajar mengajar di dalam kelas ditanamkan nilai-nilai karakter, serta mengikuti

ekstrakurikuler pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut, di dalam ekstrakurikuler tersebut peserta didik diajarkan sikap disiplin dan bekerja sama antar sesama tim. Pada akhirnya, dari semua program pengembangan budaya di sekolah tersebut akan membentuk perilaku positif pada siswa yang tanpa disadari siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut, meskipun tidak dipungkiri bahwasanya sifat dan perilaku peserta didik berbeda-beda, akan tetapi semua itu harus terus menerus dibiasakan pada peserta didik mulai sejak dini, karena dikatakan sejak dini adalah masa-masa perkembangan emas pada diri si anak untuk membantu karakternya.

Sasaran dalam program pendidikan karakter ini yakni peserta didik. Guru dan staf sekolah berperan untuk keteladanan bagi peserta didik, maksudnya adalah guru dan staf menjadi contoh yang baik untuk peserta didik guna memperkuat karakter peserta didik itu sendiri. Secara umum kegiatan-kegiatan yang ada tersebut dan sudah berjalan beberapa tahun dinilai sangat relevan dan sesuai yang dimusyawahkan dan diharapkan walaupun belum maksimal. Jadi masih harus dilihat lagi bagaimana pengimplementasiannya.

Untuk mengetahui proses pengimplementasian program-program pendidikan karakter terkhusus dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kiranya perlu bagi sebuah lembaga pendidikan menerapkan manajemen program pendidikan karakter yang baik dan benar agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa

yang telah direncanakan sebelumnya dan sesuai dengan yang yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja?
3. Bagaimana evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas sasaran dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja.

- c. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dasar nilai-nilai karakter.
- 2) Sebagai bahan referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa dimasa mendatang.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi peserta didik, supaya menyadari dan memahami pentingnya nilai-nilai karakter bagi pembentukan sikap sosial.
- 2) Bagi Sekolah, hasil penelitian bisa sebagai tolak ukur atau evaluasi dari pelaksanaan program pendidikan karakter.
- 3) Bagi peneliti, sebagai sarana pengetahuan, pengalaman serta wawasan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari *management* dalam bahasa Inggris, tetapi secara substansif belum mewakili, sehingga kata *management* dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Sedangkan kata administrasi apabila ditinjau dari penggunaannya lebih condong pada konteks ketatalaksanaan pendidikan sedangkan istilah manajemen lebih sering digunakan dalam konteks pengelolaan pendidikan, seolah-olah menggantikan istilah administrasi setelah munculnya gerakan manajemen berbasis sekolah.¹

Dalam konteks penyelenggaraan, masih banyak ditemukan perbedaan dalam penggunaan istilah manajemen. Manajemen pada dasarnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Apabila fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling* dan sumber

¹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.1.

daya yang dikelola adalah *man, money, materials, methods, machines, markets, minute* (7M), maka manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan (*planning, organizing, actuating, controlling*) sumber daya (7M) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²

Pendapat lain dikemukakan oleh Stoner, beliau menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Dari beberapa pengertian, maka dapat dipahami bahwa manajemen memiliki makna sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam Islam manajemen diistilahkan dengan kata *al tadbir* yang berarti pengaturan. Dimana istilah tersebut digunakan para pemikir muslim yang kata tersebut banyak disebutkan dalam ayat Al-Qur'an, diantaranya dalam QS. As-Sajdah: 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ (٥)

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 15.

³ Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 3.

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah/32: 5)⁴

Berdasarkan ayat di atas kaitannya dengan manajemen yaitu harus adanya aturan atau yang mengelola agar tercapainya suatu tujuan program dalam organisasi yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Program

Fungsi manajemen menurut G. R. Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Untuk mempermudah manajer melaksanakan perannya di lembaga yang dipimpin, baik itu organisasi maupun institusi pendidikan maka disederhanakan menjadi tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵

Berikut tiga fungsi manajemen:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi yang paling awal. Perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 416.

⁵ Rudi Hariawan dan Lukmanul hakim, *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren*, (Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 13.

dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget, policy procedure*, dan program suatu organisasi. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, siapa saja yang akan melakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.

Haradi Nawawi menjelaskan arti perencanaan yaitu suatu langkah untuk menyelesaikan masalah ketika melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah terhadap pencapaian target. Sedangkan T. Hani Handoko mengemukakan bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan suatu tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan haruslah seorang manajer atau pemimpin untuk berlaku adil dalam menentukan sebuah proses perencanaan. Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an, yang terdapat pada QS. An-Nahl: 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl/16: 90)⁶

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 277.

⁷ Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 5-10.

Dalam proses pelaksanaan setidaknya ada tiga unsur yang harus diimplementasikan dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a) Adanya program yang dilaksanakan
- b) Kelompok masyarakat (peserta didik) menjadi sasaran dan manfaat program dari program perubahan dan peningkatan
- c) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan dari proses pelaksanaan tersebut.

Dalam konteks program pendidikan, pelaksanaan program berbentuk materi maupun rencana pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan kegiatan harus memiliki hal yang menunjukkan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.⁸

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Tanpa evaluasi, maka tidak akan tahu bagaimana kondisi program kegiatan tersebut dalam rancangan, pelaksanaan, dan hasilnya. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan

⁸ Insi Islamadeti, *Strategi kegiatan Program Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur'an* (Jurnal Annizom: Vol. 4, No. 2, 2019), hlm. 98.

setelah suatu program telah selesai dilaksanakan. Adapun evaluasi itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan kegiatan pada akhir pelaksanaan.⁹

Menurut Norman E. Gronlud: “*evaluation is sytematic process of determining to extent to wich instructional objectives are achieved by pupils*”.¹⁰ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan intruksional yang dicapai oleh siswa.

2. Program Pendidikan Karakter

Sekolah tidak hanya berupaya agar memiliki siswa yang cerdas intelektual saja, namun harus seimbang pula dengan cerdas moral. Salah satunya dengan mengupayakan sikap moral kepada peserta didik yaitu dengan melakukan sebuah program. Jika pendidikan dianggap sebagai proses perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian serta pembiasaan maka dalam aspek-aspek ini perlu adanya program pendidikan karakter di dalam prosesnya. Program-program tersebut diarahkan agar peserta didik memiliki karakter dan sikap yang baik agar dapat berkembang serta mampu menjadikan pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Aisyah Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 229.

¹⁰ Norman E. Gronlud, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Machmilan Publising, 1981), hlm. 6.

Program secara bahasa dapat diartikan dengan rancangan asas-asas serta usaha-usaha yang akan diijalankan, seperti program pemerintah, dan berbagai acara atau agenda yang akan dipertunjukkan seperti program televisi.¹¹ Program merupakan salah satu unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹²

Pendidikan Karakter telah lama menjadi bagian penting. Dimana Pendidikan karakter selalu diupayakan dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹³ Dari tujuan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tampak bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter masuk secara implisit dalam kurikulum disetiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan yang ada di Indonesia.¹⁴ Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6

¹¹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 79.

¹² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

¹³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Fokus Media), hlm. 4

¹⁴ Cut Zahri Harum, *Manajemen Pendidikan* (Jurnal Pendidikan Karakter: Vol. 3, No. 1, 2013), hlm. 305.

ayat 1 (a) bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.¹⁵

Program pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pendidikan tidak hanya oleh pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan oleh hati (etik dan spriritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Dengan hal ini pemerintah telah menetapkan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 yakni religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong.¹⁶

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sebagai tempat memperoleh pendidikan moral lewat pelaksanaan program-program pendidikan karakter yang kemudian direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan terprogram di sekolah, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan dimanapun ia berada.

¹⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: CV. Eko Jaya), hlm. 7.

¹⁶ Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf.

Menurut Aan Hasanah dalam bukunya menuliskan, program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan.

1) Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting. Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemotivasian

Pemotivasian adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan karakter, pemotivasian dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan atau mendorong anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

3) Peneladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat Al-Quran. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, keteladanan merupakan syarat utama dalam suatu proses pendidikan karakter. Tidak ada makna pendidikan karakter jika tidak ada keteladanan.

4) Pembiasaan

Dalam pendidikan dan pembinaan karakter melalui pola pembiasaan bagi anak, maka orang tua atau guru harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh, menuntun, dan mengarahkan sehingga anak berada pada jalan yang baik.

5) Penegak Aturan

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak adalah dengan penegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Contoh kecil, peserta didik tahu mengapa ia harus membuang sampah pada tempatnya.¹⁷

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek

¹⁷ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 79-90.

sosial. Hal ini bukan hanya terjadi pada orang tertentu dalam masyarakat, melainkan individu masing-masing.

Sikap sosial dinyatakan tidak hanya seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelilingnya atau lingkungannya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- 1) Subjek : Orang-orang dalam kelompoknya.
- 2) Objek : Obyeknya sekelompok, obyeknya sosial
- 3) Dinyatakan berulang-ulang.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan prbuatan nyata untuk bertingkah laku denga cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerja sama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab,

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 163-166.

mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong.

b. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Sikap positif

Dalam buku interaksi sosial dijelaskan bahwa bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Selanjutnya, dalam buku metodologi ilmu pengetahuan sosial dijelaskan bahwa sikap tenggang rasa, dan solidaritas.

2) Sikap negatif

Bentuk sikap sosial seseorang yang negatif adalah sebagai berikut:

- a) Egoisme, yaitu bentuk sikap seseorang yang merasa dirinyan paling unggul dalam segalanya dan tidak ada orang yang mampu menjadi pesaingnya.
- b) Prasangka sosial adalah sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.
- c) Rasisme, yaitu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dpaat diamati dan dianggap diwarisi, seperti warna kulit merupakan tanda perihal

¹⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 124.

inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.

- d) Rasialisme, yaitu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya, diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.
- e) Stereotip, yaitu citra kaku mengenai suatu rasa atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenarannya. Misalnya, stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu. Stereotip tidak selalu benar karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.

Pemerintah telah menetapkan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 yakni religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong.²⁰ Adapun bentuk sikap dalam lima nilai karakter tersebut sebagai berikut:

1) Nilai karakter religius

Mencerminkan keberumanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan

²⁰ Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf.

lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai ini dengan menunjukkan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, dan mencintai lingkungan.

2) Nilai karakter nasionalis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman suku, budaya, dan agama.

3) Nilai integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, jujur, menghargai mertabat individu, serta menunjukkan keteladanan.

4) Nilai mandiri

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang baik memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Nilai gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. Diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.²¹

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

²¹[https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-
pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-
pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional)
diakses pada tanggal 31 Mei 2021

melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

Dalam hal ini, guru sangatlah berperan penting dalam pembentukan sikap sosial bagi peserta didik, dimana guru harus membentuk sebuah perubahan, karena perubahan merupakan sebuah bukti kehidupan, karena pada dasarnya perubahan itu bukan hanya menerapkan teknologi, metode, dan sistem-sistem baru, tetapi juga perubahan cara berpikir dan berperilaku.

Perubahan sikap sosial siswa adalah proses tahapan siswa menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun proses berkembangnya perubahan sikap siswa yang baik dapat dilihat jika siswa tersebut memiliki perkembangan emosi yang baik, bahasa yang baik dan memiliki hubungan sosial yang baik.²³

4. Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik berasal dari tiga unsur yaitu manajemen, program pendidikan karakter, dan sikap sosial. Manajemen merupakan usaha untuk pengelolaan tekoordinasi dari perencanaan sampai evaluasi dari

²² Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²³ Nurmala, S., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2017). Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa, 3.

sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan dan manfaat secara efektif dan efisien.²⁴

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan nilai positif kepada lingkungannya.²⁵ Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek social yang bukan hanya terjadi pada orang tertentu dalam masyarakat, melainkan individu masing-masing.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik merupakan suatu proses pengelolaan program pendidikan karakter yang mana dimulai dari perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan guna untuk membentuk nilai positif kepada lingkungan peserta didik dengan tujuan dan manfaat secara efektif dan efisien.

²⁴ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.1.

²⁵ Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan: Vol. 1, No. 3, 2018), hlm. 304.

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 163.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam sebuah kajian dari hasil-hasil penelitian terdahulu sampai saat ini adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai kekurangan maupun kelebihanannya, sekaligus menjadi bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Penulis disini menyadari bahwa penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter ini bukanlah penelitian yang baru, maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada ataupun mirip dengan judul penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurazizah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Anak Terlantar di Panti Asuhan Nurul Qu'an Bekasi*". Pokok dalam penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa 18 nilai karakter bangsa yang telah diterapkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak, proses tersebut dilakukan secara bertahap dengan proses yang panjang. Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter bangsa di panti asuhan. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian.

Perbedaannya, lokasi yang dilakukan oleh Ayu Nurazizah adalah sebuah panti asuhan, dan sedangkan penulis melakukan penelitian di pendidikan formal. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurazizah adalah anak-anak terlantar yang tidak memiliki orang tua, sedangkan objek penulis adalah anak-anak yang memiliki keluarga dan masih dalam pengawasan orang tua. Fokus penelitian penulis adalah pada program yang diimplementasikan kedalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan terprogram guna mendukung keberhasilan pendidikan karakter dalam hal pembentukan sikap sosial. Persamaan penelitian penulis terletak pada fokus utama penelitian yakni mengenai implementasi pendidikan karakter serta metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Huda dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon bantul Yogyakarta*”. Implementasi pendidikan karakter di SDIT Bina Anak Islam Krapyak berdasarkan pada visi sekolah yang kemudian dikembangkan ke dalam program-program khusus yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik di dalam (pengintegrasian ke dalam RPP dan pembelajaran di kelas) maupun diluar kelas dengan metode pendidikan yang bervariasi. Perbedaannya, letak lokasi penelitian Syaiful Huda

adalah Sekolah Dasar yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penulis ingin meneliti Sekolah Menengah Pertama di daerah Kabupaten Kendal, Aspek yang diinginkan penulis untuk diteliti adalah mengenai program pendidikan karakter guna untuk keberhasilan proses pendidikan karakter. Persamaannya, penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai program-program yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adimas Oktariyan Murestiyanto dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul *“Implementasi of Character Education in the Process of Learning on Attitude and Social Behavior (the Case Study of Budi Mulia Dua International High School)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta mencakup tiga tahapan. (1) perencanaan. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Budi Mulia Dua Sekolah Menengah Atas meliputi, persiapan silabus dan pengembangan RPP. Ada komponen pembelajaran dalam silabus dan RPP yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. (2) penerapan. Pelaksanaan pembelajaran itu menggunakan pendekatan pendidikan karakter ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran yaitu menanamkan

nilai-nilai untuk menjadi toleran, hormat, dan hormat untuk keragaman evaluasi pembelajaran; melatih siswa untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi; materi yang diajarkan berisi wawasan tentang keragaman, peristiwa, dan sosial masalah. (3) evaluasi pembelajaran. Belajar evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar dan kemampuan guru dalam mengajar. Itu merupakan evaluasi yang digunakan oleh SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Subhi dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*”. Hasil penelitian tersebut adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik. Sesuai dengan kompetensi sikap sosial yang harus dibentuk dalam kurikulum 2013 dimana di dalamnya telah mencakup seluruh sikap sosial yang berkaitan langsung kompetensi inti dua maka SMPN 1 Purwosari khususnya kelas VIII D telah menyesuaikan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS terpadu, kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter di kelas VIII D antara lain, jujur, disiplin, tanggung

jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll. Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu dilakukan dengan sangat ketat. Hal ini sesuai yang diamanatkan Permendikbud NO. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts yang salah satu kriteria kelulusannya adalah dimensi sikap. Dalam penilaian ini terdapat empat nilai yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Dari penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan di atas kaitannya dengan penelitian penulis yaitu tentang penelitian mengenai pendidikan karakter, dimana difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dan juga program-program yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

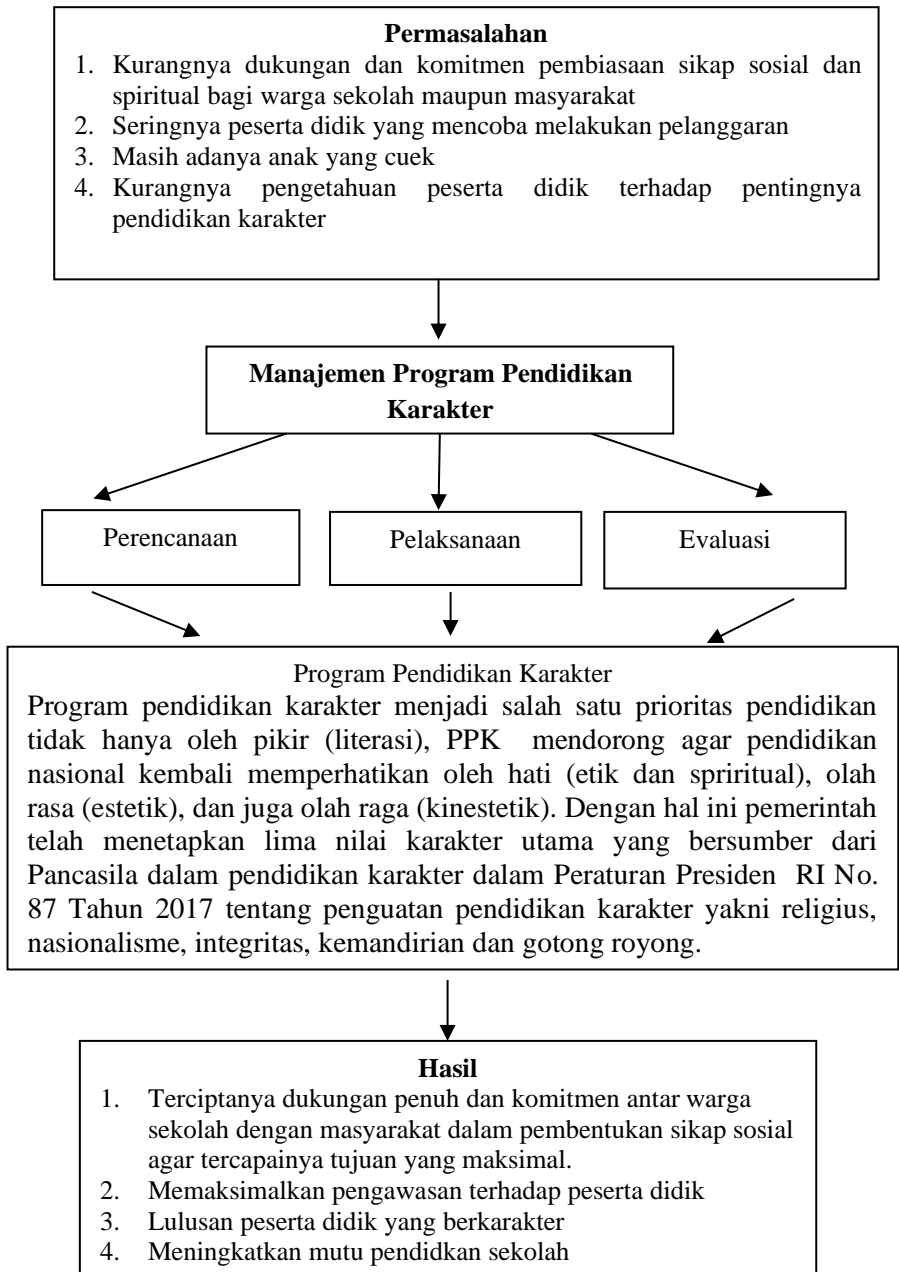
Dalam penelitian “Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja” diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya mendialogkan atau menceramahkan, tetapi memang sudah seharusnya diterapkan dan sudah tertanam dalam diri sejak dini. Adanya krisis moral pada peserta didik yang masih sangat mudah untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar. Penanaman pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik karena dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan secara intensif

dan maksimal maka output yang dihasilkan dapat terbentuk atau tercetaknya peserta didik dengan pribadi yang kuat, unggul, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang. Dengan penanaman karakter di sekolah diharapkan dapat menunjang terciptanya keberhasilan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada peserta didik.

Kondisi nyata yang diharapkan pastinya masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu belum optimal atau meratanya pendidikan karakter yang diharapkan pada semua peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, sehingga membutuhkan strategi-strategi untuk mengoptimalkan program pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Seperti halnya pengembangan diri siswa yang mencakup kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian lingkungan maupun kegiatan spontan; pengintegrasian pada kegiatan yang telah diprogramkan; memberikan kesadaran akan pentingnya nilai karakter bagi seluruh warga atau civitas lembaga pendidikan; dan budaya sekolah.

Pada program pendidikan karakter seorang pendidik berperan aktif dan berperan penting dalam pembentukan sikap sosial dimana dalam hal pencapaian tujuan pendidikan yang berkarakter. Pendidik sebagai contoh bagi peserta didik dimana

melalui program-program pendidikan karakter seperti halnya dalam hal pengajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, memotivasi peserta didik, pembiasaan dengan hal-hal yang baik, dan sebagainya. Kemudian seorang pendidik juga harus memiliki strategi dalam pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari guna tercapainya program-program tersebut. Untuk mengetahui manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁷

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana manajemen pada program pendidikan karakter di sekolah. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah deskripsi hasil penelitian berdasarkan kenyataan dari objek yang telah diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Peneliti mengambil lokasi

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

penelitian di SMP Negeri 1 Boja yang terletak di Jl. Kaliwungu No. 20, Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan, terhitung dari tanggal 02 Oktober 2020 s.d 26 Oktober 2020.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Adapun sumber data yang diperoleh langsung dari informan lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan guru BK.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penulisan,²⁹ Adapun data sekunder yang dimaksud dalam menunjang penelitian ini dapat berupa arsip, dokumen

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

²⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penulisan dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data dari data sekunder ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dari penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja. Yaitu prinsip-prinsip yang digunakan dalam program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Boja, implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data diperlukan data yang benar-benar valid dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik yang menjadi bahan dasar dalam penelitian. Teknik-tekniknya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara penanya dengan responden.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur, yaitu peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah

³⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dalam proses wawancara peneliti akan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan guru BK di SMP Negeri 1 Boja.

2. Observasi

Observasi berarti suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³¹ Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data dengan mengamati implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan menggali informasi dari data yang dibutuhkan melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³² Metode tersebut akan digunakan untuk memperoleh data penunjang dari wawancara dan observasi.

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut berpedoman pada panduan yang telah disusun peneliti berdasarkan aspek yang telah diamati yang kemudian secara operasional

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

dituangkan dalam dimensi penelitian dan indikator-indikator.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Berdasarkan manfaatnya teknik triangulasi dibagi menjadi 4 (empat) macam, yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.³³

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam tulisan Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah “suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”³⁴.

Proses analisis data akan dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data berfokus pada selama proses di lapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam tulisan Sugiyono bahwa kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan, meliputi :

³³ Lexy J. Moleong, *Merodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm. 330.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm. 248.

1. Reduksi Data

“Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan”.

Pada penelitian ini data tersebut berkaitan dengan “implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja” yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Kemudian, akan dijadikan sebuah rangkuman.

2. Penyajian data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁵ Penyajian data tersebut dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemaaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Proses yang dilakukan adalah dengan cara memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

Kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara. Akan tetapi, jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggung jawabkan).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Boja

a. Sejarah Singkat Berdirinya

SMP Negeri 1 Boja merupakan sekolah yang sudah sangat melekat di masyarakat, khususnya masyarakat Boja dan Kendal dikarenakan SMP Negeri 1 Boja berdiri kokoh di daerah yang subur dan masih asri alami. Sekolah yang sampai sekarang mencetak generasi-generasi bangsa yang unggul tentunya memiliki sejarah yang sangat menarik.

Pada tahun 1962 SMP Negeri 1 Boja bukanlah sekolah yang berdiri kokoh seperti sekarang ini. Sekolah ini mulanya berdiri di gedung Bioskop Boja, tepatnya di Jl. Pemuda Boja dengan nama SMP Persiapan Negeri Boja. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1974 sekolah ini berpindah tempat sebagian, tepatnya di wilayah Dusun Sapen, Boja. Tepat pada tanggal 1 April 1974 nama SMP Persiapan Negeri Boja diganti menjadi

SMP Boja. Kurang lebih dua tahun kemudian, pada tanggal 15 januari 1976 SMP Boja diresmikan sebagai SMP Negeri 1 Boja. Mulai dari sinilah keadaan sekolah semakin membaik. Di tahun 1979 gedung SMP Negeri 1 Boja barulah berpindah ditempat yang sampai saat ini berdiri kokoh, tepatnya di Jl. Kaliwungu No. 20, Boja. Kepala sekolah pertama kali SMP Negeri 1 Boja merupakan seorang wanita, beliau adalah Ibu Siti Aeni, mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 19 Februari 1983. Kemudian beliau digantikan oleh Ibu Sudarsih Ilyas mulai tanggal 19 Februari sampai dengan 31 Maret 1989. Pada tanggal 31 Maret 1989 beliau digantikan oleh Bapak Harsono Ismangun yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai tanggal 31 Maret 1989 sampai dengan 29 Agustus 1992. Pengganti Bapak Harsono adalah Ismangun adalah Bapak Basoeki mulai tanggal 29 Agustus 1992 sampai dengan 14 Juni 1995 kemudian beliau digantikan oleh Bapak Soekandar sampai dengan tanggal 30 Maret 2000 dan digantikan oleh Bapak Drs. Utomo mulai tanggal 30 Maret 2000 sampai dengan 25 Oktober 2001. Tidak sampai dua tahun kemudian dipimpin kembali oleh seorang wanita, beliau adalah Ibu Dra. Sri Hartini yang memimpin mulai tanggal 25 Oktober 2001 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pengganti beliau adalah Bapak Drs. Purwo Adi Sucipto yang memimpin SMP Negeri 1 Boja kurang lebih hanya satu tahun belum habis masa jabatannya beliau dipanggil oleh Yang Maha kuasa. Pengganti beliau

adalah Ibu Setyorini, S. Pd., M. Pd. Namun beliau menjabat sebagai Plt. Kepala Sekolah karena pada waktu itu beliau masih menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Limbangan sampai dengan tanggal 1 September 2011 kemudian baru ada Kepala Sekolah definitif yaitu Bapak Drs. Aagus Chrismoro, M. Pd. Yang memimpin SMP Negeri 1 Boja sampai pada tanggal 31 Agustus 2020 dan penggantinya sekarang adalah Plt. Kepala Sekolah yang masih menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Boja yaitu Bapak Hartanto, S. Pd., M. Pd.

SMP Negeri 1 Boja kini telah diperhitungkan di Kabupaten Kendal maupun di tingkat provinsi karena prestasinya, baik dibidang akademik maupun non akademik. Karena hal tersebut, jadi tantangan besar bagi keluarga besar SMP Negeri 1 Boja untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai untuk mengukir sejarah-sejarah baru bagi SMP Negeri 1 Boja.³⁶

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BOJA

NPSN : 20321882

Jenjang Pendidikan: SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Kaliwungu No. 20

³⁶ Hasil dokumentasi catatan resmi sejarah SMP N 1 Boja pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 11.00 WIB

Kelurahan : Boja
Kecamatan : Boja
Kabupaten : Kendal
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 51381
Negara : Indonesia
Telepon/fax : (029) 4571023/(029) 4572966
Akreditasi : Terakreditasi A
Surat Keputusan : 019/O/1976
Tanggal SK : 1976-01-15
Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
Website : [Http://www.smp1boja-kendal.blogspot.com](http://www.smp1boja-kendal.blogspot.com)
Email : Smp1boja_kendal@yahoo.co.id³⁷

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi SMP Negeri 1 Boja

Luhur Budi Pekerti, Prim Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan

Dengan Indikator:

- a) Berakhlak terpuji
- b) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- c) Terciptanya budaya kompetitif
- d) Penguasaan teknologi informasi pada setiap lulusan

³⁷ Hasil dokumentasi catatan resmi profil SMP N 1 Boja pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 11.00 WIB

- e) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik
 - f) Menumbuhkan semangat nilai-nilai nasionalisme bangsa
 - g) Unggul dalam kinerja profesional guru
 - h) Memiliki rasa kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dengan tiga R (3R) yaitu: *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*.
 - i) Memiliki wawasan *green school*.
- 2) Misi SMP Negeri 1 Boja
- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak.
 - b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - c) Melaksanakan pembinaan minat dan bakat siswa
 - d) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang terprogram
 - e) Menumbuhkan semangat nilai-nilai nasionalisme bangsa
 - f) Terciptanya lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan sehat
 - g) Menciptakan lingkungan berbudaya, asri, lestari dan indah

- h) Mewujudkan sistem sanitasi/*drainase* yang sehat
 - i) Membudayakan perilaku penghematan energi dan sumber daya alam lainnya
- 3) Tujuan Pendidikan Sekolah
- a) Memiliki Akhlak yang mulia, santun dalam berperilaku dan berbudi pekerti unggul
 - b) Memiliki rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) yang tinggi (diatas 8,0)
 - c) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standarisasi nasional (CTL)
 - d) Terampil dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar
 - e) Mempunyai minat membaca dan menulis yang tinggi (85%)
 - f) Menjadi juara dalam setiap lomba, baik lomba mata pelajaran ataupun lomba non mata pelajaran
 - g) Mampu beradaptasi dengan budaya luar tanpa meninggalkan nilai budaya sendiri
 - h) Mampu memelihara lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup
 - i) Mampu menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang hijau, bersih dan sehat.³⁸

³⁸ Hasil dokumentasi transkrip Visi dan Misi SMP N 1 Boja pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 11.00 WIB

d. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Sekolah : Hartanto, S. Pd., M. Pd.
- 2) Komite sekolah : H. Djumarno
- 3) Wk. Ur. Kesiswaan : Sri Utami, S. Pd.
- 4) Wk. Ur. Kur./Humas : Yuli Wiyanto, S. Kom.
- 5) Wk. Ur. Sarpras : Mundin Beniarso, S. Pd.
- 6) Bendahara : Syarifatl Muna, S. E.
- 7) Bendahara BOS : Yuyun Nihayati, S. E.
- 8) Koor. TU : Sutiyo
- 9) Koor. Ekstrakurikuler : Hidayati, S. Pd.
- 10) Ka. Laboratorium : Hadi Nur Putra, S. Pd.
- 11) Ka. Perpustakaan : Dra. Sulasmiasih³⁹

e. Data Peserta Didik

1) Data Peserta Didik dan Guru Kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	7A	7	16	16	32	Marimin
2.	7B	7	16	16	32	Riziq Mochlish
3	7C	7	16	16	32	Nastain
4.	7D	7	16	16	32	Arif Winarso
5.	7E	7	16	16	32	Ahmad Asnawi
6.	7F	7	16	16	32	Ari Setiawati
7.	7G	7	16	16	32	Tie Wahyuningsih
8.	7H	7	16	16	32	Hevi Lestiyoningsih
9.	8A	8	13	18	31	Musdalifah
10.	8B	8	14	18	32	Ngatini
11.	8C	8	14	18	32	Abdurozi
12.	8D	8	14	18	32	Sri Handayani

³⁹ Hasil dokumentasi catatan resmi Stuktur Organisasi Tahun 2020/2021 SMP N 1 Boja pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 11.00 WIB

13.	8E	8	14	18	32	Kristina Wijayanti
14.	8F	8	12	20	32	Astha Driyaningsih
15.	8G	8	12	20	32	Etik Muspitaningtyas
16.	8H	8	14	18	32	Kumaisaroh
17.	8I	8	14	18	32	Sri Sukamti
18.	9A	9	14	20	34	Sa'ad
19.	9B	9	14	18	32	Hidayati
20.	9C	9	14	18	32	Munawir
21.	9D	9	13	19	32	Wahyu Raharjati
22.	9E	9	12	20	32	Rahmawati
23.	9F	9	13	20	33	Nurul Hasna M.
24.	9G	9	12	20	32	Herutami
25.	9H	9	12	20	32	Lafif Bagus M.

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik dan Guru Kelas Tahun Ajaran 2020/2021

2) Data Peserta Didik Berdasarkan Agama

No	Agama	L	P	Total
1.	Islam	339	437	776
2.	Kristen	11	10	21
3.	Katholik	2	2	4
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0
6.	Konghucu	0	0	0
7.	Lainnya	0	0	0
8.	Total	352	449	801

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Berdasarkan Agama⁴⁰

⁴⁰ Hasil dokumentasi data peserta didik SMP N 1 Boja pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 11.00 WIB

2. Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data, menunjukkan bahwa deskripsi Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik

Program pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Boja ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat yang menginginkan anaknya mendapatkan pembelajaran yang terbaik diusia yang sangat rentan akan pengaruh-pengaruh baik maupun buruk. Program pendidikan karakter ini diharapkan agar peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan lebih tentang pentingnya nilai-nilai karakter.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan suatu lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan. Tidak hanya dalam suatu lembaga, tetapi dalam menjalankan suatu program kegiatan juga harus direncanakan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam Peraturan Presiden RI No. 87 tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah

tanggung jawab satuan pendidikan untuk harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴¹

Perencanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Boja melibatkan orang tua peserta didik dengan adanya sosialisasi tentang pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer dalam aspek perencanaan. Peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Boja ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan bapak Hartanto sebagai berikut:

“Program-program pendidikan karakter dibentuk dengan segala upaya untuk mengarahkan, melatih, dan memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian-kepribadian yang baik pada setiap kegiatan di dalam maupun di luar pelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan masyarakat. Dalam penyusunannya diawali dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan, setelah itu dilanjut dengan pemilihan dan penetapan, strategi, kebijakan, prinsip, program, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tapi sebelum itu, dibutuhkan persetujuan dari pihak-pihak terkait termasuk orang tua dalam pembentukan dan pelaksanaannya. Kepala sekolah hanya berperan dalam hal menyusun dan

⁴¹ Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf

memantau keterlaksanaan program-program kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan”⁴²

Dalam menjalankan program pendidikan karakter, sekolah berupaya untuk menyusun dan menjalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari bagaimana cara sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui Visi dan Misi sekolah, peraturan/tata tertib sekolah, budaya sekolah yang dijadikan rutinitas dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan melalui kerjasama yang dilakukan oleh sekolah. Tugas untuk mempromosikan nilai karakter positif bukan hanya tugas pihak sekolah saja tetapi juga merupakan tugas orang tua dan masyarakat untuk mempromosikan nilai karakter positif tersebut dengan caranya masing-masing.

Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi tekanan dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini disampaikan oleh bapak Hartanto Selaku kepala sekolah kepada peneliti dalam wawancara:

“Program-program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Boja yang sudah terlaksana dibuat sesuai dengan sumber-sumber nilai karakter. Kami menekankan beberapa nilai karakter dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah diantaranya: nilai nasionalisme,

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Hartanto (Kepala Sekolah SMP N 1 Boja), pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 10.20 WIB

tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokrasi.”⁴³

Jawaban ini ditambahi oleh ibu Sri Utami selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“Kami menekankan nilai-nilai karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, penguatan pendidikan karakter, kegiatan sosial, dan sebagainya. Hal ini ditujukan agar peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air, membentuk peserta didik menjadi disiplin, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan dapat berkomunikasi dengan lancar.”⁴⁴

Penanaman nilai karakter tersebut merupakan usaha yang dilakukan seluruh civitas sekolah agar nilai-nilai atau akhlak yang baik tertanam pada diri peserta didik melalui kegiatan di dalam kelas.

Semua hal tersebut akan berjalan dengan baik jika koordinasi yang dilakukan baik, dan pengorganisasian yang dilakukan juga jelas. Karena dengan pengorganisasian tersebut yang akan dimintai pertanggung jawaban juga jelas, dan tidak hanya memberatkan kepala sekolah.

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Hartanto (Kepala Sekolah SMP N 1 Boja), pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 10.20 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), pada tanggal 20 Oktober 2020, pukul 11.15 WIB

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁴⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tentunya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja tetapi juga dilaksanakan diluar kelas, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai pendidikan karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya.

⁴⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Fokus Media), hlm. 4.

Dalam wawancara tentang penerapan penanaman karakter di dalam kelas, ibu Sri Rejeki selaku guru BK menjelaskan bentuk-bentuk kegiatannya sebagai berikut:

“Dalam setiap kegiatan pembelajaran kami selalu melatih peserta didik dengan pembiasaan karakter dari mulainya pembelajaran sampai selesainya pembelajaran. Mulainya pembelajaran peserta didik harus selalu berdoa menurut keyakinan masing-masing, hal itu juga dilakukan ketika selesai pembelajaran, saling menghargai dan menghormati dengan teman satu kelas, melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan atau diskusi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai dan pembiasaan-pembiasaan baik agar peserta didik dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dan bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.”⁴⁶

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini tidak hanya terbatas dengan sejumlah materi pembelajaran yang terdapat pada standar isi saja, tetapi pembelajaran lebih luas dari apa yang dipahami peserta didik atau melalui pengalaman dari peserta didik. Kegiatan berlangsungnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sudah dibuat masing-masing oleh guru mata pelajaran sebelum proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki, S. Pd. (Guru BK), pada tanggal 20 Oktober, pukul 10.00 WIB

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁷

Di sekolah ini guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi saja yang ada dalam kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar terbiasa dengan mengambil dan memahami nilai-nilai dari pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bapak Yuli Wiyanto sebagai berikut:

“Kami menerapkan pendidikan karakter dengan konsep yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik diantaranya dengan tumbuh kembangnya kecerdasan intelektual, pembentukan karakter kepribadian dan keterampilan perilaku sesuai dengan budaya bangsa untuk membangun generasi bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, budi pekerti luhur, toleransi dan gotong royong.”⁴⁸

Pemerintah telah menetapkan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 yakni religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong

⁴⁷ Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Yuli Wiyanto (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), pada tanggal 20 Oktober, pukul 09.00 WIB

royong.⁴⁹ Adapun bentuk sikap dalam lima nilai karakter tersebut sebagai berikut:

1) Nilai karakter religius

Mencerminkan keberumanan terhadap Tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai ini dengan menunjukkan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, dan mencintai lingkungan.

2) Nilai karakter nasionalis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta

⁴⁹ Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.Pdf.

tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman suku, budaya, dan agama.

3) Nilai integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, jujur, menghargai martabat individu, serta menunjukkan keteladanan.

4) Nilai mandiri

Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang baik memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Nilai gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. Diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan

rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁵⁰

Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik merupakan usaha yang dilakukan seluruh warga sekolah sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai atau karakter yang baik agar tertanam pada diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya selain dalam pembelajaran SMP Negeri 1 Boja juga melakukan penanaman nilai karakter dalam berbagai kegiatan seperti:

1) Nilai religius

Terdapat dari berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, literasi, istighosah, adiwiyata (penataan lingkungan), dan sabtu bersih. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, literasi dan istighosah dibiasakan harus berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan itu juga sebagai bentuk dari toleransi terhadap perbedaan agama, sedangkan adiwiyata dan sabtu bersih sebagai bentuk cinta terhadap lingkungan.

2) Nilai karakter nasionalis

Terdapat dari peneladanan dan pembiasaan sikap dan budaya sekolah yang dilakukan pendidik dan

⁵⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada tanggal 31 Mei 2021

warga sekolah kepada peserta didik karena sebagai contoh yang dominan di lingkungan sekolah jadi harus memiliki sikap dan perilaku yang baik seperti halnya taat hukum, disiplin dalam bertindak, menghormati antar keragaman suku, budaya dan agama.

3) Nilai integritas

Terdapat dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka dan paskibra yang diajarkan untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuat dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi itu sebagai bentuk dari tanggung jawab atas ekstrakurikuler yang telah diikuti.

4) Nilai mandiri

Terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR, dimana dalam setiap kegiatan tersebut peserta didik dituntut harus memiliki pikiran yang kreatif, memiliki keberanian diri, tangguh dalam setiap proses, dan profesional.

5) Nilai gotong royong

Terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibra, PMR, adiwiyata, dan sabtu bersih. Pada ekstrakurikuler pramuka harus saling bekerja sama setiap kelompoknya seperti dalam kegiatan tandu

atau tali temali dibutuhkan kesabaran serta kerjasama antar anggota, kemudian pada ekstrakurikuler PMR menumbuhkan sikap kerelawanannya karena dalam kegiatannya dituntut untuk terjun langsung ke lapangan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan masyarakat, kemudian pada kegiatan adiwiyata dan sabtu bersih dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama antar individu dimana dengan berbagi tugas kegiatannya.

Selain kegiatan-kegiatan diatas pembentukan karakter juga dilakukan pada program khusus setiap tahunnya dalam kegiatan Pendekar. Kegiatan ini yang dianggap efektif untuk pembentukan karakter sosial peserta didik, dimana program ini dikhususkan dan diwajibkan karena kegiatan ini sifatnya kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dan untuk diikuti oleh peserta didik kelas VII pada semester genap.

Program Pendekar ini merupakan kegiatan terprogram yang bekerjasama dengan angkatan militer Bantir. Kegiatannya dilaksanakan di Barak Militer Bantir atau Komando Latihan Rindam IV Diponegoro yang terletak di Desa Bantir, Sumowono, Kabupaten Semarang. Kegiatan Pendekar ini di nilai sangat efektif dalam pembentukan nilai karakter peserta didik dikarenakan dalam setiap kegiatannya dipantau langsung oleh angkatan militer dan semua kegiatan

mengandung nilai-nilai karakter seperti halnya kedisiplinan, tanggung jawab, sosial, religius, mandiri, dll.

Seperti halnya yang dikatakan ibu Sri Utami dalam wawancara:

“Kegiatan Pendekar ini sangat efektif sekali dilihat dari bagaimana peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut menjadi lebih disiplin lagi, mempunyai rasa tanggung jawab lebih, dan mampu bersosialisasi dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan Pendekar tersebut”.⁵¹

Para Guru dan civitas sekolah melakukan kerjasama dengan angkatan militer pada kegiatan pendekar dengan harapan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai dengan yang diharapkan.

c. Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan sesuai yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan dan penyimpangan pada pelaksanaan program pendidikan karakter sehingga dapat dicarikan solusinya, selain itu untuk meningkatkan pengembangan pada program pendidikan

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Utami (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), pada tanggal 20 Oktober 2020, pukul 11.15 WIB

karakter, dan agar pengawas juga mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai.

Evaluasi pada pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Boja yaitu dengan melakukan pengawasan pada pelaksanaan program pendidikan karakter. Evaluasi dengan pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hartanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk pengawasan dilakukan dalam kegiatan harian dan mingguan. Pada kegiatan harian pada saat siswa awal masuk pagi disekolah ada kegiatan senyum, sapa, salam dan pemeriksaan kedisiplinan seperti kuku, rambut, dan seragam, kemudian pada setiap kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan mingguan dilakukan setiap hari Senin pada kegiatan Upacara dimana kegiatan tersebut adalah pemeriksaan dan pengontrolan oleh wali kelas pada seluruh peserta didiknya apakah ada pelanggaran yang dilakukan.”⁵²

Berdasarkan paparan diatas, bentuk pengawasan yang dilakukan adalah pemantauan secara langsung pada kegiatan harian dan laporan mingguan dari guru wali kelas masing-masing. Evaluasi rutin yang dilakukan di SMP Negeri 1 Boja tersebut pastinya bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan dan untuk memeriksa kinerja secara keseluruhan dari berbagai kriteria, baik itu efektifitas, efisiensi, dan kelayakan program.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Hartanto (Kepala Sekolah SMP N 1 Boja), pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 10.20 WIB

B. Analisis Data

Peneliti akan memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan secara langsung dengan responden kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK dan juga dokumentasi. Maka penulis akan menganalisa data penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja

Berdasarkan deskripsi data peneliti, bahwa perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja diadakannya program pendidikan karakter berjalan sesuai dengan Peraturan Presiden tentang penguatan pendidikan karakter dengan merumuskan program dan melaksanakannya.

Adapun teori secara umum perencanaan adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.⁵³ Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program adalah menentukan dan

⁵³ T. Hani handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm. 77-79.

mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan yang akan dilakukan secara matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisaro, dkk., dengan judul Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa dalam suatu perencanaan selalu ada tahapan-tahapan guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga. Tahapan tersebut meliputi adanya proses manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dengan melibatkan beberapa pihak antara lain pendidik, tenaga kependidikan, komite, dan pengawas guna menunjang pelaksanaan program tersebut.⁵⁴

2. Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja

Berdasarkan deskripsi data peneliti, pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaannya dengan sekolah bekerjasama dengan orang tua maupun masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan

⁵⁴ Maisaro, dkk., *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No.3, 2018), hlm. 309.

melakukan pembiasaan pada peserta didik disetiap kegiatan program pendidikan karakter.

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan suatu rencana menjadi nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁵ Pengertian tersebut peneliti memahami bahwa pelaksanaan suatu program adalah dengan merealisasikan perencanaan agar tercapainya suatu tujuan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama akan meningkatkan program penguatan pendidikan karakter.⁵⁶

3. Evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja

Berdasarkan deskripsi data peneliti, pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Boja dari hasil pengawasan belum maksimal walaupun dengan pengawasan rutin tetapi masih seringnya peserta didik

⁵⁵ Marsusyanto, *Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Andalas cendekia Dharmasraya*, (Jurnal Al-Fikroh, Vol.3 No.1, 2015), hlm. 58.

⁵⁶ Maisaro, dkk., *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No.3, 2018), hlm. 309.

yang melakukan pelanggaran, masih adanya peserta didik yang cuek dan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya pendidikan karakter.

Proses evaluasi melekat dengan kegiatan pengawasan dan menilai hasil capaian kerja sesuai dengan program yang telah direncanakan. Berarti pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu menerapkan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁵⁷

Dari hasil deskripsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik cukup baik dengan melakukan pengawasan yang hasilnya tersebut diketahui dalam setiap proses-proses belum dilaksanakan secara maksimal. Sehingga masih adanya penyimpangan yang terjadi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah terlaksana tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Banyak kendala juga yang dialami oleh peneliti baik itu dalam menggali data penelitian maupun dalam mengolah dan menganalisis data.

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini antara lain:

⁵⁷ Rudi Hariawan dan Lukmanul hakim, *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren*, (Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 18.

1. Keterbatasan waktu penelitian

Adanya pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang memengaruhi waktu dan mempersempit ruang gerak penelitian. Selain kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang menjadikan peserta didik belajar di rumah, pendidik dan tenaga kependidikan juga dibatasi kegiatan secara tatap muka. Tetapi peneliti berusaha untuk menggali informasi lebih mendalam, baik dengan mendatangi responden yang bersangkutan secara langsung sesuai jadwal piket sekolah maupun secara online.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya di satu tempat saja yaitu di SMP Negeri 1 Boja. Jadi kemungkinan terdapatnya perbedaan di tempat lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan, baik dalam hal pengetahuan maupun pemahaman yang memengaruhi proses dan hasil dari penelitian. Namun, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja sudah direncanakan dan disusun dengan baik disesuaikan dengan peraturan presiden dan standar nasional dengan melibatkan orang tua dalam penyusunannya.
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja dengan bekerjasama antara warga sekolah, orang tua maupun masyarakat, dalam proses pelaksanaannya dengan penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan pada peserta didik disetiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan karakter lainnya.
3. Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Boja secara umum kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan rutin harian dan mingguan guna untuk pengembangan peserta didik, dan problema yang terjadi disetiap proses pendidikan karakter.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak dan demi semakin baiknya Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Boja. Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka dengan ini disarankan:

1. Terkait perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik, kepala sekolah dan guru-guru lebih meningkatkan lagi kinerja dan memaksimalkan dalam kegiatan pendidikan karakter hingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.
2. Terkait pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik, sudah baik, namun pihak sekolah harus tetap meningkatkan komitmen pembiasaan sosial dalam pendidikan karakter dan terus berupaya melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan pendidikan karakter dengan baik, yaitu menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk keberhasilan pendidikan karakter tetap terlaksana.
3. Terkait evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik, kepala sekolah dan guru harus memaksimalkan lagi pengawasan untuk dapat lebih spesifik mengetahui hasil perkembangan peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2020. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar.
- Farikhana, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi penulisan dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gronlund, Norman E. 1981. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Machmilan Publising.
- Hariawan, Rudi dan Lukmanul hakim. 2018. *Manajemen Program Unggulan di Pondok Pesantren*. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Hariri, Hasan, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Harum, Cut Zahri. 2013. *Manajemen Pendidikan* (Jurnal Pendidikan Karakter: Vol. 3, No. 1, 2013), hlm. 305.
- Islamadeti, Insi. 2019. *Strategi kegiatan Program Wajib Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Annizom: Vol. 4, No. 2.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mahmud. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maisaro, Atik, dkk. 2018. Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan: Vol. 1, No. 3.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsusyanto. 2015. *Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Andalas cendekia Dharmasraya*. Jurnal Al-Fikroh, Vol.3 No.1.
- Moleong, Lexy . 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murestiyanto, A. O. (2019, June). Implementation of Character Education in the Process of Learning on Attitude and Social Behavior (The Case Study of Budi Mulia Dua International High School). In *International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*. Atlantis Press. Vol. 323. Diakses 7 Agustus 2020
- Nazir, Moh . 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Peraturan Presiden RI No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- S., Nurmala, Hasyim, A., & Yanzi, H. 2017. Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa, No. 3.
- Subhi, M. B. (2016). *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1*

Purwosari (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Diakses 6 Agustus 2020.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Arifin, Bambang . 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.

Syarbini, Amirullah.2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

T. Hani handoko, T. 2015. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media.

Yaumi, Muhammad.2016. *Pendidikan Karakter: Landaan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Pramedia Group.

Yusuf Tayibnapis, Farida.2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Website

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada tanggal 31 Mei 2021

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP N 1 BOJA

1. Untuk Kepala Sekolah:
 - a. Apa yang Bapak/Ibu Pahami tentang pendidikan karakter?
 - b. Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah dalam menentukan program-program di sekolah, terutama pada program pendidikan karakter?
 - c. Apakah Kepala Sekolah ikut menentukan program-program pendidikan karakter bagi peserta didik? Program seperti apa?
 - d. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi tekanan dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah?
 - e. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari pembiasaan akademik dan non akademik di sekolah?
 - f. Strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter?
 - g. Bagaimana metode yang digunakan pada pembiasaan pendidikan karakter (akademik dan non akademik) di sekolah?
 - h. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pembiasaan karakter di sekolah ini?

- i. Apa saja faktor dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah? Serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah?
 - j. Selama ini, sejauh mana atau hasil apa yang telah dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
2. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?
 - b. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan melalui program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?
 - c. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik?
 - d. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter guna membentuk sikap sosial peserta didik?
 - e. Faktor apa saja yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
 - f. Selama ini, sejauh mana atau hasil apa yang telah dicapai sekolah dalam menerapkan program pendidikan karakter di sekolah terhadap peserta didik?
3. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di SMP N 1 Boja?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?
 - c. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dijadikan media pendidikan karakter? Dan kalau iya, pada kegiatan ekstrakurikuler apa?
 - d. Apakah peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
 - e. Nilai pendidikan karakter apa saja yang diharapkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik?
 - f. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada pembentukan sikap sosial peserta didik?
 - g. Apa saja tantangan yang dirasakan dalam pembiasaan pendidikan karakter pada pembentukan sikap sosial peserta didik?
 - h. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter?
4. Untuk Guru BK
- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di SMP N 1 Boja?

- b. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan karakter pada kegiatan belajar mengajar di kelas?
- c. Apa tujuan yang ingin dicapai dari setiap program pembiasaan karakter di dalam kelas?
- d. Apa strategi yang dilakukan guru BK dalam mengintegrasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar di kelas?
- e. Bagaimana bentuk kemandirian peserta didik dalam melaksanakan tugasnya?
- f. Apakah ada teguran yang diberikan guru BK setiap hari untuk mengingatkan siswa bersikap baik?
- g. Apa dampak atau hasil yang terlihat dari program pembiasaan karakter?
- h. Apa saja faktor yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Tempat Observasi : SMP Negeri 1 Boja

Permasalahan : Implementasi Program Pendidikan Karakter
Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Kegiatan Pembelajaran	√	
	- Pengkondisian kelas	√	
	- Proses Belajar mengajar	√	
	- Kebiasaan Memulai dan Mengakhiri Pembelajaran	√	
2	Upacara dan Pembiasaan	√	
	- Upacara Bendera Hari Senin	√	
	- Pembiasaan Setiap Hari	√	

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		BAIK	TIDAK BAIK
1	Keadaan Sekolah	√	
	- Lokasi Sekolah	√	
	- Lingkungan Fisik Sekolah	√	
	- Kondisi Bangunan	√	
2	Kegiatan Pendidikan Karakter	√	

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Hartanto, S. Pd. M. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : 15 Oktober 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu Pahami tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter merupakan segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian kepribadian yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat.
2.	Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah dalam menentukan program-program di sekolah, terutama pada program pendidikan karakter?	Kepala Sekolah sangat berperan dalam menyusun program dan memantau keterlaksanaan kegiatan yang di laksanakan serta melibatkan pihak lain dari unsur militer untuk pelaksanaannya.
3.	Apakah Kepala Sekolah ikut menentukan program-program pendidikan karakter bagi peserta didik? Program seperti apa?	Kepala Sekolah ikut menentukan program-program pendidikan karakter. Pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan yang terprogram dan bekerjasama dengan militer. Misalnya: program pendidikan karakter dan bela negara dengan bantuan dari RINDEM (Resimen Induk Daerah Militer).
4.	Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi tekanan dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah?	Nilai nasionalisme, tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokrasi.
5.	Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari	Tujuannya agar peserta didik selalu melaksanakan kegiatan yang positif dan

NO	Pertanyaan	Jawaban
	pembiasaan akademik dan non akademik di sekolah?	akan membentuk budaya yang baik.
6.	Strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter?	Selalu melaksanakan pengawasan dan pemantauan aktifitas peserta didik di sekolah.
7.	Bagaimana metode yang digunakan pada pembiasaan pendidikan karakter (akademik dan non akademik) di sekolah?	Akademis: a. Menyisipkan di RPP target pendidikan karakter yang di capai. b. Ada penilaian karakter di pembelajaran. Non Akademis: a. Membuat program kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung (paskibra, OR, Seni, dll).
8.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pembiasaan karakter di sekolah ini?	Kepala sekolah memberikan pengawasan dalam kegiatan harian dan mingguan. Dalam kegiatan harian pada waktu peserta didik awal masuk pagi di sekolah ada kegiatan senyum, sapa, salam dan pemeriksaan kerapian kuku, rambut dan seragam. Sedangkan pada kegiatan mingguan pada waktu upacara, dimana seluruh wali kelas mengontrol seluruh peserta didik termasuk pemakaian seragam.
9.	Apa saja kendala dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	Kendalanya dari kurangnya dukungan dari sebagian orang tua peserta didik dalam kegiatan pendidikan karakter dan peserta didik yang sering mencoba untuk melakukan pelanggaran.
10.	Selama ini, sejauh mana atau hasil apa yang telah dicapai sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	Hasil yang telah dicapai sekolah dalam penerapan pendidikan karakter adalah tingkat kenakalan peserta didik menurun, semangat belajar peserta didik meningkat dan pelanggaran yang dilakukan peserta didik semakin kecil.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Yuli Wiyanto, S. Kom.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tempat : Depan Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : 20 Oktober 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik sudah baik yang meliputi perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong dan percaya diri.
2.	Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan melalui program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik antara lain dalam tumbuh kembangnya kecerdasan intelektual, pembentukan karakter kepribadian dan keterampilan perilaku sesuai budaya bangsa.
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik?	Membangun generasi bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, budi pekerti luhur, toleransi dan gotong royong.
4.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter guna membentuk sikap sosial peserta didik?	Disampaikan melalui pembelajaran di sekolah, pemberian suri tauladan warga sekolah, peduli lingkungan, membiasakan toleransi, hormat, disiplin, dll.
5.	Faktor apa saja yang dirasakan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah?	Komitmen dan dukungan pembiasaan sikap sosial dan spiritual yang perlu ditingkatkan baik warga sekolah maupun masyarakat.

NO	Pertanyaan	Jawaban
6.	Selama ini, sejauh mana atau hasil apa yang telah dicapai sekolah dalam menerapkan program pendidikan karakter di sekolah terhadap peserta didik?	Anak sudah terbiasa hormat menghormati baik dengan teman maupun guru, melaksanakan ibadah berjamaah salat dzuhur di musola sekolah, sikap gotong royng, peduli sosial, memberikan bantuan bagi siswa yang membutuhkan, dll.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Sri Utami, S. Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Tempat : Depan Ruang Kepala Sekolah
Tanggal : 20 Oktober 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di SMP N 1 Boja?	Pendidikan Karakter sudah di laksanakan sejak lama, jadi pendapat saya baik hanya tinggal melaksanakan pengawasan peningkatan.
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik?	Bentuk kegiatannya sebagai berikut: a. Pendidikan karakter masuk di setiap mata pelajaran b. Setiap tahunnya mengirim peserta didik untuk dibina dalam Pendidikan Karakter (PendeKar) di Bantir c. Peduli dengan teman satu sama lain, membantu teman yang kurang mampu d. Melaksanakan bakti sosial
3.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler dijadikan media pendidikan karakter? Dan kalau iya, pada kegiatan ekstrakurikuler apa?	Ya, pendidikan karakter masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu a. Pramuka b. Paskibra c. PMR, dll.

NO	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Bagi kelas VII wajib mengikuti semua ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka, sedangkan untuk kelas VIII dn IX hanya diwajibkan memilih 1 (satu) ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing individu.
5.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang diharapkan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik?	Yang kami harapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mempunyai rasa cinta Tanah Air. b. Membentuk peserta didik menjadi disiplin dan berbudi pekerti luhur c. Membentuk peserta didik yang mandiri d. Menjadikan peserta didik bisa berkomunikasi dengan lancar
6.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada pembentukan sikap sosial peserta didik?	Strategi yang diterapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pengertian bahwa kita hidup tidak sendirian, tetapi butuh juga orang lain. Jadi, kita wajib saling membantu satu sama lain dan harus peduli dengan lingkungan

NO	Pertanyaan	Jawaban
		<ul style="list-style-type: none"> b. Mengajak siswa menggalang dana
7.	<p>Apa saja tantangan yang dirasakan dalam pembiasaan pendidikan karakter pada pembentukan sikap sosial peserta didik?</p>	<p>Apabila ada anak yang cuek karena ketidak tahuannya dan kurangnya perhatian anak.</p>
8.	<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter?</p>	<p>Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi aktif b. Dilakukan Apel setiap ada kegiatan, untuk mengetahui peserta didik yang melakukan pelanggaran c. Memberikan penguatan agar peserta didik tidak lupa

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Sri Rejeki, S. Pd.

Jabatan : Guru BK

Tempat : Ruang Guru BK

Tanggal : 20 Oktober 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter di SMP N 1 Boja?	Bagus, karena pendidikan karakter di SMP N 1 Boja sudah terprogramkan dan dilaksanakan. Salah satunya pada kegiatan program pendidikan karakter yang dilakukan setiap satu tahun sekali bagi siswa kelas VII di Bantir selama 4 hari.
2.	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan karakter pada kegiatan belajar mengajar di kelas?	Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan karakter yaitu: a. Selalu berdoa pada awal pembelajaran b. Selalu berdoa pada waktu akan pulang sekolah c. Menghargai dan menghormati dengan teman satu kelas d. Bermusyawarah
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai dari setiap program pembiasaan karakter di dalam kelas?	Peserta didik dapat megarahkan, melatih dan memupuk nilai-nilai baik agar peserta didik menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

NO	Pertanyaan	Jawaban
		lingkungannya.
4.	Apa strategi yang dilakukan guru BK dalam mengintegrasikan program pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar di kelas?	Mengadakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam memantau perkembangan peserta didik (budi pekertinya).
5.	Bagaimana bentuk kemandirian peserta didik dalam melaksanakan tugasnya?	Tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan sendiri dan dikumpulkan dengan tepat waktu.
6.	Apakah ada teguran yang diberikan guru BK setiap hari untuk mengingatkan siswa bersikap baik?	Tidak, karena guru BK tidak selalu bertatap muka dengan peserta didik setiap hari. Tetapi kalau ada kesempatan guru BK selalu mengingatkan.
7.	Apa dampak atau hasil yang terlihat dari program pembiasaan karakter?	Peserta didik selalu berjabat tangan (bersalaman) setiap bertemu bapak/ibu guru di luar jam sekolah.
8.	Apa saja faktor yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik?	Hambatannya terkadang harus mengingatkan peserta didik yang sering lupa tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Halaman Sekolah



Kegiatan Pagi Senyum, Sapa, Salam



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Upacara Hari Senin



Kegiatan Pendidikan Karakter di Bantir



Kegiatan Sosialisasi dengan Orang Tua



Kegiatan Ekstrakurikuler



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Feyzar Nur Aftina
2. Tempat, Tgl Lahir : Grobogan, 01 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Ds. Mlilir RT 01 RW 03
Kec. Gubug Kab. Grobogan
7. No. Hp : 085875421433
8. E-mail : Feyzar99aftina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri 2 Mlilir Lulus 2010
 - b. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Lulus 2013
 - c. MA Negeri 1 Semarang Lulus 2016
 - d. UIN Walisongo Semarang Sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot 1
 - b. Pondok Pesantren Al-Amien Mranggen
 - c. Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurangan